

***MİSAK-I MİLLİ* DAN PENGARUHNYA DALAM
PEMBENTUKAN REPUBLIK TURKI (1918–1923 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Aliefian Damarizky Saputra
NIM. 20101020060

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024 M/1446 H

***MİSAK-I MİLLİ* DAN PENGARUHNYA DALAM
PEMBENTUKAN REPUBLIK TURKI (1918–1923 M)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Sejarah dan Kebudayaan Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Aliefian Damarizky Saputra
NIM. 20101020060

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024 M/1446 H

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2334/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Misak-1 Milli dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Republik Turki (1918–1923 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIEFIAN DAMARIZKY SAPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020060
Telah diujikan pada : Rabu, 13 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sujadi, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6750cf567e2ab



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 674fcb9cad56



Penguji II

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 674ebfd1f3463



Yogyakarta, 13 November 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 67514a014b4dd

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul “**Misak-ı Milli dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Republik Turki (1918–1923 M)**” yang ditulis oleh:

Nama : Aliefian Damarizky Saputra
NIM : 20101020060
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

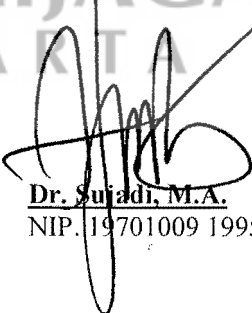
Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Oktober 2024 M
8 Rabiulakhir 1446 H
Dosen Pembimbing,



Dr. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

As-salāmu 'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliefian Damarizky Saputra
NIM : 20101020060
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Misak-ı Milli* dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Republik Turki (1918–1923 M)” adalah hasil dari pemikiran penulis sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang telah dirujuk pada sumbernya dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah serta tercantum dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada diri penulis sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Was-salāmu 'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Oktober 2024 M
18 Rabiulakhir 1446 H

Yang menyatakan,



Aliefian Damarizky
NIM. 20101020060

MOTTO

"... وَيَنْصُرُكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ۝"

“... dan Dia akan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta
melegakan hati orang-orang yang beriman.”

–Q.S. At-Tawbah/9:14–

*“It all depends on your point of view. Try to get a better understanding of things
before you make your judgment.”*

–Khan, *Metro* 2033–

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

A large, light beige geometric pattern, resembling a stylized star or a complex interlocking knot, is centered on the page. It has a symmetrical, square-like overall shape with intricate internal details.

Dedicated to the “Little Mehmeds”

and the fallen mujahideen of the Great War, the past, and beyond.

A large, teal-colored logo consisting of stylized Arabic calligraphy is positioned above the university's name. The calligraphy is bold and modern, with a central vertical element that resembles a minaret or a stylized 'U' and 'A' combined.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

As-salāmu ‘alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Puji syukur ke hadirat Allah *subhānahu wa ta‘ālā* yang seluruh kerajaan berada di bawah kerajaan-Nya. Puji syukur atas segala karunia dan nikmat-Nya yang tidak terbatas, baik sebelum Ia rida, tatkala Ia rida, maupun setelah Ia rida; skripsi yang berjudul “*Misak-ı Milli dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Republik Turki (1918–1923)*” dapat diselesaikan. Selawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *ṣallallāhu ‘alāihi wa sallam*, nabi yang *ummi* yang ciri-cirinya telah disebutkan dalam Taurat dan Injil, yang kedatangannya sangat dinantikan oleh seluruh alam, serta syafaatnya sangat dinantikan oleh para pengikutnya. Selawat dan salam semoga tercurah juga kepada keluarganya, sahabatnya, dan umatnya, yang dari kebersamaan mereka Islam memperoleh pengaruh yang banyak dan kemenangan yang besar serta mengakibatkan musuh-musuhnya tercerai-berai.

Selama menulis skripsi ini, tentu saja terdapat dinamika yang dapat diselesaikan di luar kehendak penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasihnya kepada seluruh pihak-pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh jajarannya.

2. Prof. Dr., Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga periode 2024-2028, dan Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga periode 2020–2024, beserta seluruh jajarannya.
3. Riswinarno, S.S., M.M., selaku Kepala Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam periode 2020-2024, dan Fatiyah, S.Hum., M.A. selaku Kepala Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam periode 2024-2028, beserta jajarannya, yang telah membantu terkait permasalahan akademik.
4. Dr. Sujadi, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan arahannya dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
5. Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahannya dalam kebutuhan akademik.
6. Segenap dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah menyumbangkan ilmunya di dalam maupun di luar perkuliahan.
7. Staf dan tenaga pendidik maupun non-pendidik di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya secara sempit dan UIN Sunan Kalijaga secara umum, yang telah memberikan bantuannya dalam keperluan administratif dan kebutuhan di luar perkuliahan.
8. Ibu Purwani, ibu penulis, yang memberikan kasih sayang, doa, dan harapannya kepada penulis; Bapak Legiman, ayah penulis, yang memberikan dukungan materinya kepada penulis; Mentari, adik penulis, yang memberikan

dukungannya kepada penulis; serta Nemo dan Qutuz, yang rela dibuat pusing & mabur.

9. Zakin, yang telah mendukung, memotivasi, menemani, dan bersedia untuk saling bertukar pikiran; juga Fathur yang juga menjadi teman diskusi penulis, serta teman-teman diskusi lain yang namanya belum dapat ditulis di sini.
10. Seluruh teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2020, khususnya teman-teman kelas SKI B yang turut memberi huru-hara dalam kegiatan perkuliahan maupun di luarnya.
11. Segenap tim *Paxel Home* Yogyakarta, khususnya *Paxel Point* Kotagede dan Condongcatur, yang telah memberi pengalaman berharga di lapangan.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki dalam karya ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memperbaiki pada masa mendatang. Harapan penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi para pembaca dan pihak yang terkait.

Was-salāmu ‘alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Yogyakarta, 12 Oktober 2024 M
9 Rabiulakhir 1446 H

Aliefian Damarizky

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penggunaan transliterasi Arab-Latin adalah untuk memudahkan perbandingan alih aksara bagi pembaca. Sementara itu, transliterasi aksara Turki Utsmaniyah ke aksara Latin mengacu pada *Romanization Table for Ottoman Turkish* yang digunakan oleh *The Library of Congress* Amerika Serikat. Untuk memudahkan penulisan, hasil alih aksara Turki Utsmaniyah dialihkan lagi ke aksara Turki Modern berdasarkan papan kunci Q Turki (*Türkçe Q Klavye*). Hal tersebut diakibatkan karena kompleksnya ortografi Turki Utsmaniyah. Secara garis besar, pengalihan aksara dari huruf Arab dan Turki Utsmaniyah ke huruf Latin dan Turki Modern dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab & Turki Utsmaniyah	Huruf Arab-Latin	Huruf Turki Utsmaniyah-Latin	Huruf Turki Modern
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	a, e
پ	b	b	b (p)
ف	-	p	p
ت	t	t	t
س	ş	s	s
ج	j	c	c
چ	-	ç	ç

ح	ḥ	ḥ	h
خ	kh	ḥ	h
د	d	d	d
ذ	ẓ	ẓ	z
ر	r	r	r
ز	z	z	z
ژ	-	j	j
س	s	s	s
ش	sy	ş	ş
ص	ş	ş	s
ض	ḍ	ẓ	d, z
ط	ṭ	ṭ	t
ظ	ẓ	ẓ	z
ع	—	—	’, —
غ	g	ğ	g, ğ, (v)
ف	f	f	f
ق	q	q	k
ك	k	k	k
گ	-	g	g, ğ, (v)
ڭ	-	ñ	n
ل	l	l	l
م	m	m	m

ن	n	n	n
و	w	v	v, o, ö, u, ü
ه, ة	h	h	h, e, a
ء	' _	' _	—, '
ي	y	y	y, ı, i

Catatan:

Ejaan Turki Modern memiliki kecenderungan untuk mengubah huruf d dan b yang berada di akhir kata menjadi t dan p, namun jika diikuti dengan vokal tetap d dan b. Akan tetapi, dalam penulisan ini, ejaan d dan b tetap mempertahankan ejaan Turki Utsmaniyah atau dalam bentuk aslinya, seperti *kitab* tetap ditulis *kitab*. Untuk nama orang juga akan tetap ditulis sesuai aslinya, seperti İstanbul dan Mehmed (Mehmet untuk orang yang lahir pada masa Turki Modern). Adapun ortografi Turki yang berbeda dengan bahasa Indonesia antara lain:

c (C) dibaca j;	ç (Ç) dibaca c;
ı (I) dibaca e pepet;	j (J) dibaca zh;
ş (Ş) dibaca sy seperti dalam bahasa Arab;	v (V) dibaca w;
ö (Ö) dibaca o sambil mencoba membaca e;	ü (Ü) dibaca u sambil mencoba membaca i;
ğ (Ğ) digunakan untuk memperpanjang vokal sebelumnya.	

ABSTRAK

***MİSAK-ı MİLLİ* DAN PENGARUHNYA DALAM PEMBENTUKAN REPUBLIK TURKI (1918–1923 M)**

Kekalahan Utsmaniyah dalam Perang Dunia I membuka pendudukan Sekutu sesuai Gencatan Senjata Moudros yang menyebabkan kekecewaan dan perlawanan dari Golongan Ankara. Pada 28 Januari 1920, Majelis Perwakilan Utsmaniyah yang telah dikuasai Golongan Ankara berhasil merumuskan Pakta Nasional (*Misak-ı Milli*). Pakta tersebut mencakup beberapa pasal, yaitu 1) integritas wilayah Utsmaniyah, namun wilayah Arab ditentukan lewat referendum; 2) referendum bagi *Elviye-i Selase*; 3) referendum bagi Trakya Barat; 4) tuntutan keamanan İstanbul dan Laut Marmara; 5) perlindungan hak minoritas yang juga berlaku bagi negara Eropa; dan 6) kemerdekaan penuh. *Misak-ı Milli* kemudian menjadi tujuan kolektif bangsa Turki yang berlaku sepanjang Perang Kemerdekaan dan setelahnya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Misak-ı Milli* dalam pembentukan Republik Turki. Pembahasan dibagi tiga: bagaimana kondisi geopolitik Utsmaniyah tahun 1918–1923, bagaimana proses perumusan dan deklarasi *Misak-ı Milli*, serta bagaimana pengaruhnya dalam pembentukan Republik Turki. Penelitian ini menerapkan pendekatan perilaku politik versi David B. Truman, untuk menyoroti perilaku bangsa Turki yang melahirkan dan mewujudkan *Misak-ı Milli* sebagai bagian dari proses pemerintahan. Adapun konsep pengaruh menurut Talcott Parsons dan teori *Imagined Communities* (Komunitas Terbayang) gagasan Ben Anderson menjadi alat analisis penelitian. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian sejarah yang melalui beberapa tahap: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian, *Misak-ı Milli* lahir sebagai respons terhadap ancaman disintegrasi wilayah Utsmaniyah yang tersisa. Pengaruh *Misak-ı Milli* dapat dilihat dengan jelas dalam klaim teritorial meski tidak menyeluruh; dan menurut Perjanjian Lausanne, klaim tersebut dimantapkan Turki sebagai sebuah negara bangsa yang merdeka pada 29 Oktober 1923. Dalam mewujudkan *Misak-ı Milli*, Golongan Ankara akhirnya mengadopsi nasionalisme Turki yang mengakhiri harapan bagi ideologi Utsmaniyah yang ingin menyatukan beragam bangsa.

Kata Kunci: Pakta Nasional; Nasionalisme; Perang Kemerdekaan Turki; Perjanjian Lausanne; Periode Antarperang.

ABSTRACT

THE *MİSAK-ı MİLLÎ* AND ITS INFLUENCE ON THE ESTABLISHMENT OF THE REPUBLIC OF TÜRKİYE (1918–1923 AD)

The Ottomans' defeat in World War I brought the Allied occupation under the terms of the Armistice of Mudros, which caused upset and resistance from the Ankara Faction. On 28 January 1920, the Ottoman Chamber of Deputies, majorly controlled by the Ankara Faction, managed to set the National Pact (*Misak-ı Milli*). The pact consists of several articles: 1) Ottoman territorial integrity, but Arab territories would be decided by referendum, 2) referendum in *Elviye-i Selase*; 3) referendum in Western Thrace; 4) security demand for İstanbul and the Sea of Marmara; 5) protection of minority rights that also applies to European states; and 6) full independence. The *Misak-ı Milli* became the Turks' collective goal that'd be in effect throughout the War of Independence and beyond.

This study aims to analyze the influence of the *Misak-ı Milli* on the establishment of the Republic of Türkiye. The discussion points are divided into three: how was the Ottomans' geopolitical landscape in 1918–1923, how was the formalization and the declaration of the *Misak-ı Milli*, and how was its influence on the establishment of the Republic of Türkiye. This research applies David B. Truman's political behavioral approach, to highlight the Turks' behaviors that gave birth to the *Misak-ı Milli* and realized it as part of their governing process. The concept of influence according to Talcott Parsons and the theory of Imagined Communities by Ben Anderson become this research's analysis tool. The research method used is the historical research method which goes through several stages: heuristic, verification, interpretation, and historiography.

Based on the research results, the *Misak-ı Milli* was born as a response to the disintegration threat of the remaining Ottoman territories. The *Misak-ı Milli* influence is most noticeable through the territorial claims though not complete, and according to the Treaty of Lausanne, the claim was confirmed by Türkiye as an independent nation-state on 29 October 1923. In realizing the *Misak-ı Milli*, the Ankara Faction finally adopted Turkish nationalism which ended the hope for the Ottoman ideology which aimed to unify multiple nations.

Keywords: National Pact, Nationalism, Turkish War of Independence, Treaty of Lausanne, Interwar Period.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KONDISI GEOPOLITIK UTSMANIYAH TAHUN 1918–1923... 18	
A. Awal Pendudukan Sekutu (Oktober 1918–Agustus 1920).....	18
B. Munculnya Golongan Ankara (November 1918–Mei 1919)	25
C. Masa <i>Milli Mücadele</i> (Mei 1919–Oktober 1922).....	30
1. Menuju <i>Misak-ı Milli</i> (Mei 1919–Maret 1920).....	30
2. Front Timur dan Selatan (Mei 1920–Maret 1921)	33
3. Front Barat (Juni 1920–September 1922)	36
4. Gencatan Senjata Mudanya (Oktober 1922)	40
D. Menuju Kemerdekaan Turki (November 1922–Oktober 1923)....	41

BAB III PROSES PERUMUSAN DAN DEKLARASI <i>MİSAK-I MİLLİ</i>	47
A. Perumusan <i>Misak-ı Milli</i>	47
1. Protokol Amasya (19–21 Juni 1919)	50
2. Kongres Erzurum (23 Juli–7 Agustus 1919)	51
3. Kongres Sivas (4–11 September 1919)	53
4. Pemilihan Umum 1919 dan Majelis Umum terakhir.....	54
B. Deklarasi <i>Misak-ı Milli</i>	56
C. Reaksi terhadap <i>Misak-ı Milli</i>	62
1. Reaksi Sekutu	62
2. Reaksi İstanbul.....	64
3. Reaksi Ankara.....	66
BAB IV PENGARUH <i>MİSAK-I MİLLİ</i> DALAM PEMBENTUKAN REPUBLIK TURKI	68
A. Konsolidasi Pemerintahan TBMM.....	68
B. Penentuan Klaim Teritorial Turki dalam <i>Milli Mücadele</i>	72
1. Timur	74
2. Selatan.....	77
3. Barat.....	82
C. Perundingan di Lausanne dan Kemerdekaan Turki.....	84
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR SINGKATAN

ATAM	<i>Atatürk Araştırma Merkezi</i> (Pusat Penelitian Atatürk)
ATASE	<i>Askeri Tarih ve Stratejik Etüt</i> (Sejarah Militer dan Studi Strategis)
ca.	circa/kira-kira
De.	Bahasa Jerman (<i>Deutsch</i>)
ed.	editor/penyunting
En.	Bahasa Inggris (<i>English</i>)
H	Tahun Hijriyah
HİF	<i>Ĥürriyet ve İtilaf Fırkası</i> (Partai Kebebasan dan Kesepakatan)
hlm.	halaman
HMS	<i>His</i> (atau <i>Her</i>) <i>Majesty's Ship</i> (Kapal Yang Mulia), inisial di awal nama kapal perang milik Kerajaan Inggris dan beberapa persemakmurannya (seperti KRI dalam Kapal Perang Republik Indonesia)
<i>Ibid.</i>	<i>Ibidem</i> (sama dengan yang di atas)
İTF	<i>İttihad ve Terakki Fırkası</i> (Partai Persatuan dan Kemajuan), sebelumnya <i>İttihad ve Terakki Cemiyeti</i> (Komite Persatuan dan Kemajuan)
lit.	Secara literal/harfiah
M	Tahun Maschi
m.	memerintah, masa pemerintahan/jabatan

MMZC	<i>Meclis-i Mebusan Zabıt Ceridesi</i> (Catatan Risalah Majelis Perwakilan)
OHAF	<i>Osmanlı Hürriyetperver Avam Fırkası</i> (Partai Rakyat Liberal Utsmani)
pen.	penulis
Q.S.	Al-Qur‘ān Surah
R	Tahun Rumi, kalender Julian versi Utsmaniyah
TBMM	<i>Türkiye Büyük Millet Meclisi</i> (Majelis Agung Nasional Turki)
TBMMGCZ	<i>Türkiye Büyük Millet Meclisi Gizli Celse Zabıtları</i> (Risalah Rahasia Majelis Agung Nasional Turki)
TBMMZC	<i>Türkiye Büyük Millet Meclisi Zabıt</i> (Catatan Risalah Majelis Agung Nasional Turki)
TDV	<i>Türkiye Diyanet Vakfı</i> (Yayasan Keagamaan Turki)
TİH	<i>Türk İstiklal Harbi</i> (Perang Kemerdekaan Turki)
Tr.	Bahasa Turki (<i>Türkçe</i>): Utsmaniyah (<i>Lisan-ı Osmani</i>) dan Modern (<i>Günümüz Türkçesi</i>)
TS	<i>Treaty Series</i> (Rangkaian Perjanjian)
TTK	<i>Türk Tarih Kurumu</i> (Perhimpunan Sejarah Turki)
w.	wafat/meninggal dunia

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pendudukan Sekutu menurut Gencatan Senjata Moudros, 1918.	21
Gambar 2.2. Peta garis-garis depan Perang Kemerdekaan Turki.	39
Gambar 3.1. Salah satu versi dari peta Misak-ı Milli.	60
Gambar 4.1. Mustafa Kemal dan Mustafa İsmet duduk di sebelah dinding dengan beberapa peta dan sebuah panji yang bertuliskan Al-Qur'ân.	69
Gambar 4.2. Peta rencana pembagian Utsmaniyah menurut hasil Perjanjian Sèvres yang diproduksi oleh Erkan-i Harbiye (Genelkurmay).	72
Gambar 4.3. Perubahan batas teritorial di Kaukasus.	77
Gambar 4.4. Sancak-sancak di perbatasan Turki-Suriah yang dikembalikan Prancis menurut Persetujuan Ankara 1921.	82
Gambar 4.5. Perbatasan darat Turki dan Yunani yang dipisahkan Sungai Meriç.	84
Gambar 4.6. Peta teritorial Turki di Trakya dan Marmara berdasarkan Perjanjian Lausanne.	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta situasi Front Timur Perang Semesta menurut Perjanjian Brest-Litovsk, 3 Maret 1918.....	99
Lampiran 2. Peta Kaukasus Selatan menurut Perjanjian Batum, 4 Juni 1918. ...	100
Lampiran 3. Peta yang menggambarkan Gagasan Megali atau Yunani Raya. ...	100
Lampiran 4. Naskah Deklarasi <i>Misak-ı Milli</i> yang dirumuskan oleh <i>Meclis-i Mebusan</i> , 28 <i>Kanunusani</i> 1336 R (Januari 1920 M).	101
Lampiran 5. Kartu pos berjudul "Yadigar-ı Misak-ı Milli" (lit.: Pengingat Pakta Nasional) yang disebarkan ketika Milli Mücadele, ca. 1922.....	104
Lampiran 6. Peta rencana ofensif Pemerintah TBMM ke Musul.	105
Lampiran 7. Peta Republik Turki pada tahun 1923.	106
Lampiran 8. Peta administratif Republik Turki Siprus Utara.	107
Lampiran 9. Peta historis Hatay.	107
Lampiran 10. Peta Irak Utara, yang pernah disengketakan.	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Utsmaniyah yang telah berusia enam abad mencapai babak barunya ketika peristiwa Revolusi Turki Muda 1908 M. Pada 27-29 Desember 1907, Turki Muda¹ mengadakan sebuah kongres di Paris yang menghasilkan kesepakatan untuk menggulingkan pemerintahan absolut Sultan Abdülhamid II.² Melalui Tentara Ketiga yang telah disusupi Komite Persatuan dan Kemajuan,³ Ahmed Niyazi Bey dan İsmail Enver Bey memimpin sebuah pemberontakan yang menuntut sultan untuk mengembalikan konstitusi.⁴ Mereka berhasil memaksa sultan untuk memenuhi ultimatumnya pada 23 Juli 1908.⁵ Revolusi tersebut membuka jalan bagi munculnya berbagai organisasi dan paham baru serta reformasi kesultanan secara fundamental.

¹ Turki Muda (*Genç Türkler*) merupakan sebuah organisasi koalisi yang lahir pada akhir abad ke-19 M, yang mengumpulkan seluruh oposisi pemerintah dari berbagai latar belakang ideologi. Lihat: Irfan Firdaus, "Peradaban Islam Turki: dari Westernisasi hingga Sekularisasi" dalam Siti Maryam, dkk., ed., *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern*, Cetakan IV, (Yogyakarta: Lesfi, 2012) hlm. 150.

² *Ibid.*, hlm. 151.

³ Komite Persatuan dan Kemajuan (*İttihad ve Terakki Cemiyeti* (İTC)) adalah faksi paling menonjol dari Turki Muda. Organisasi ini dibentuk pada 1889 M atas dasar kekecewaan terhadap disintegrasi Utsmaniyah. Adapun anggotanya disebut dengan Ittihadis. Setelah memasuki ranah politik, komite ini berkembang menjadi Partai Persatuan dan Kemajuan (*İttihad ve Terakki Fırkası* (İTF)). Lihat: Feroz Ahmad, *The Making of Modern Turkey*, (London: Routledge, 1993), hlm. 34.

⁴ Sebelumnya, konstitusi pernah diterapkan di Utsmaniyah pada tahun 1876 M. Akan tetapi, konstitusi tersebut ditangguhkan menyusul kekalahan Utsmaniyah dalam Perang Rusia-Utsmani 1877-1878 M. Lihat: Eugene Rogan, *The Fall of the Ottomans: The Great War in the Middle East*, (New York: Basic Books, 2015), hlm. 2-3.

⁵ Erik Jan Zürcher, *The Young Turk Legacy and Nation Building: From the Ottoman Empire to Atatürk's Turkey*, (London: I.B. Tauris, 2010), hlm. 33.

Setelah berhasil dalam melakukan revolusi, *İttihad ve Terakki* menjadi faksi terkuat di kesultanan, namun juga diiringi dengan tumbuhnya oposisi. Selama lima tahun berikutnya terjadi persaingan di dalam Porte.⁶ Menyusul Insiden 31 Maret,⁷ Sultan Abdülhamid II dimakzulkan oleh *Meclis-i Umumi* (Majelis Umum) dan digantikan oleh adiknya, Reşad, yang naik takhta sebagai Sultan Mehmed V.⁸ Setelah silih berganti kekuasaan di antara faksi, İTF berhasil menguasai Porte secara penuh pada sebuah kudeta tanggal 23 Januari 1913.⁹ Sejak saat itu, meskipun secara *de jure* sultan dan wazir agung masih menjabat, Utsmaniyah secara *de facto* berada di bawah kendali Tiga Paşa (*Üç Paşalar*) dari İTF: İsmail Enver, Mehmed Talat, dan Ahmed Cemal.¹⁰

İttihad ve Teraḳḳi perlahan menganut paham nasionalisme sempit. Mereka mendasarkan perjuangan Utsmaniyah kepada kebangsaan Turki dan hendak membersihkannya dari unsur-unsur bangsa lain.¹¹ Antara tahun 1908-1918 M, gagasan reformasi Utsmaniyah diambil alih oleh sebuah konsep baru. Di samping sekuler, para pemimpin İTF mulai membayangkan Kesultanan

⁶ Porte Agung (Tr. *Bab-ı Ali*; En. *Sublime Porte*, lit. Gerbang Agung) atau Porte Utsmani, selanjutnya disebut Porte saja, merupakan sebutan sinekdoke bagi Pemerintah Pusat Utsmaniyah di Istanbul. Oleh negara-negara Eropa, Porte digunakan dalam konteks diplomatik untuk menyebut Pemerintah Utsmaniyah. Lihat: Selcuk Aksin Somel, *Historical Dictionary of the Ottoman Empire*, (Maryland: Scarecrow Press, 2003), hlm. 275.

⁷ Insiden 31 Maret (*31 Mart Vakası*) merupakan peristiwa kontra-revolusi yang gagal. Gerakan tersebut bertujuan untuk mengembalikan syariah, yang dianggap telah digantikan konstitusi. 31 Maret adalah penanggalan Kalender Gregorian yang digunakan saat itu, sementara dalam Kalender Julian bertanggal 13 April 1909. Ahmad, *The Making of Turkey*, hlm. 36.

⁸ Feroz Ahmad, *The Young Turks: The Committee of Union and Progress in Turkish Politics 1908-1914*, (London: Oxford University Press, 1969), hlm. 45.

⁹ Ahmad, *The Young Turks*, hlm. 119.

¹⁰ Rogan, *The Fall of the Ottomans*, hlm. 28.

¹¹ Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Edisi Baru, (Singapura: Pustaka Nasional, 1994), hlm. 647.

Utsmaniyah dalam pengertian kebangsaan Turki.¹² Mereka secara bertahap membuang paham Utsmanisme¹³ (akibat orang Yunani, Makedonia, Bulgaria, dan Armenia tidak melepaskan klaim nasionalisme sebagai imbalan atas kesetaraan setelah Revolusi Turki Muda) dan Islamisme (karena orang Albania dan kemudian orang Arab mengembangkan gerakan separatisme).¹⁴ Dengan demikian, hal tersebut mengakhiri harapan Utsmaniyah yang multinasional dan multireligi, serta membuat paham nasionalisme Turki lebih relevan.¹⁵

Dalam pandangan İTF, ambisi negara-negara asing dalam disintegrasi Utsmaniyah hanya dapat diredam melalui kerja sama dengan negara besar yang bersahabat.¹⁶ Kesultanan Utsmaniyah memasuki tahun 1914 M dengan pencarian aliansi yang membawanya ke dalam Perang Semesta.¹⁷ Mayoritas para petinggi İTF pro dengan Jerman, sehingga pada tanggal 2 Agustus 1914 mereka menandatangani kesepakatan rahasia dengan Jerman.¹⁸ Menyusul provokasi dari Jerman dan İTF, akhirnya pada 2 November 1914 Utsmaniyah secara resmi terjun dalam Perang Dunia I.¹⁹ Selama empat tahun, Kesultanan Utsmaniyah

¹² Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies*, Edisi Kedua, (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), hlm. 498.

¹³ Utsmanisme (*Osmanlılık*) merupakan gagasan yang memahami bahwa seluruh komunitas etnis dan agama di bawah kesultanan tetap bersatu menjadi satu warga negara Utsmani jika Muslim dan non-Muslim diberi kesetaraan penuh di depan hukum dan perwakilan parlemen. Cita-cita tersebut telah menjadi ideologi resmi Utsmaniyah dalam Konstitusi 1876. Lihat: Zürcher, *The Young Turk*, hlm. 215.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 217.

¹⁵ Lapidus, *A History of Islamic Societies*, hlm. 499.

¹⁶ Rogan, *The Fall of the Ottomans*, hlm. 35.

¹⁷ Perang Semesta atau Perang Dunia I dimulai pada 28 Juli 1914 ketika Austria-Hungaria mendeklarasikan perang kepada Serbia. 30 hari sebelumnya, putra mahkota Austria-Hungaria, Franz Ferdinand, dibunuh oleh Gavrilo Princip, seorang nasionalis Serbia. Pada awal perang, Serbia dibantu oleh Blok Entente (Sekutu): Rusia, Inggris, dan Prancis; sedangkan Austria-Hungaria bersama Jerman tergabung dalam Blok Sentral. Mengenai partisipasi Utsmaniyah dalam Perang Semesta dapat lihat penelitian Eugene Rogan berjudul *The Fall of the Ottomans*.

¹⁸ Rogan, *The Fall of the Ottomans.*, hlm. 62.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 64.

berperang dalam Blok Sentral bersama Jerman, Austria-Hungaria, dan Bulgaria—yang bergabung pada 1915 M.

Memasuki pertengahan tahun 1918 M, Utsmaniyah mulai kelelahan secara militer, ekonomi, dan moral. Ketidakpuasan publik meningkat drastis terhadap pemerintah. Runtuhnya front Makedonia dan Palestina yang hampir bersamaan pada paruh akhir bulan September 1918 meyakinkan para pemimpin İTF bahwa perang telah usai.²⁰ Ketiga *paşa* pun melarikan diri keluar negeri. Pada 30 Oktober 1918, delegasi Utsmaniyah, Hüseyin Rauf [Orbay] Bey, menandatangani gencatan senjata di Moudros sebagai tanda kapitulasi.²¹

Kekalahan dalam Perang Semesta melucuti sebagian besar wilayah Utsmaniyah kepada negara-negara Sekutu. Tuntutan tersebut menyebabkan ketidakpuasan publik dan memicu perlawanan oleh Golongan Ankara (kelompok konservatif dan nasionalis) terhadap kekuatan pendudukan dan kesultanan (Golongan İstanbul) yang dianggap kooperatif dengan Sekutu. Perlawanan mulai berkembang menjadi perang kemerdekaan ketika sisa-sisa perwira *İttihad ve Terakki* seperti Mustafa Kemal [Atatürk] Paşa, Ali Fuad [Cebesoy] Paşa, dan Kazım [Karabekir] Paşa mengorganisir gerakan perlawanan (yang terdiri dari elemen konservatif dan nasionalis) menyusul pendaratan pasukan pendudukan Yunani di İzmir pada 15 Mei 1919.²²

²⁰ Zürcher, *The Young Turk Legacy*, hlm. 188-189.

²¹ Rogan, *The Fall of the Ottomans*, hlm. 464 & 466.

²² Stanford Shaw dan Ezel Kural Shaw, *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey: Reform, Revolution, and Republic: The Rise of Modern Turkey 1808–1975*, Jilid 2, Edisi Digital, (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), hlm. 341–342.

Dicap sebagai pemberontak oleh pemerintahan İstanbul, Mustafa Kemal kemudian membangun basis dukungan baru. Pada 21 Juni 1919, ia bersama Rauf Bey, Ali Fuad Paşa, dan Refet [Bele] Bey menandatangani Protokol Amasya, yang kemudian juga ditandatangani oleh Kazım Paşa. Protokol tersebut menyerukan gerakan nasional untuk melawan pendudukan dan menyatakan bahwa İstanbul bukanlah pemerintahan yang sah. Di sisi yang lain, sebuah pertemuan regional juga diadakan pada 23 Juli–7 Agustus 1919 di Erzurum menyusul ancaman dari Armenia di timur. Deklarasi yang disampaikan pada Kongres Erzurum pada dasarnya juga menjadi basis bagi *Misak-ı Milli* (Pakta Nasional) yang menyertainya.²³

Sebuah pemilihan umum diselenggarakan pada akhir 1919 M. Oleh karena hampir seluruh Anatolia dan Trakya berada di bawah kendali Golongan Ankara, mereka berhasil memenangkan pemilu tersebut. Mustafa Kemal sendiri juga terpilih sebagai wakil Erzurum.²⁴ Pada 28 Januari 1920, Majelis Perwakilan Utsmaniyah (*Meclis-i Mebusan*) yang telah dikuasai Golongan Ankara merumuskan sebuah resolusi penting yang disebut dengan Pakta Nasional (*Misak-ı Milli*). Pakta tersebut berisi enam pasal 1) integritas wilayah yang dihuni oleh mayoritas Muslim Utsmani, namun nasib bangsa Arab ditentukan lewat referendum; 2) referendum bagi *Elviye-i Selase* (Tiga Liva)²⁵: Batum, Kars, dan Ardahan; 3) referendum bagi Trakya Barat; 4) jaminan keamanan ibu

²³ *Ibid.*, hlm. 343–344.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 346–347.

²⁵ *Liva* (lit. bendera), atau biasa disebut dengan *sancak*, merupakan daerah administratif tingkat II di Utsmaniyah yang dipimpin oleh seorang *sancakbeğ* atau *mutasarrıf*. Somel, *Historical Dictionary*, hlm. 256.

kota İstanbul dan Laut Marmara; 5) tuntutan perlindungan hak minoritas yang juga berlaku bagi negara Eropa; dan 6) kemerdekaan bagi kesultanan.²⁶ *Misak-ı Milli* menjadi tujuan dari perlawanan bangsa Turki yang berlaku sepanjang perang kemerdekaan dan setelahnya.

Berkat kemenangannya, bangsa Turki berhasil mewujudkan *Misak-ı Milli* dalam Perjanjian Lausanne yang disepakati pada 23 Juli 1923. Perjanjian yang mengakui kedaulatan bangsa Turki tersebut menjadi puncak keberhasilan Perjuangan Nasional.²⁷ Republik Turki kemudian diproklamasikan pada 29 Oktober 1923 dengan Mustafa Kemal sebagai presiden dan Mustafa İsmet [İnönü] sebagai perdana menteri.²⁸ Dengan tujuan yang pasti, bangsa Turki bersatu dalam semangat untuk meraih kemerdekaannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menelusuri sejauh mana *Misak-ı Milli* memengaruhi perjuangan kemerdekaan Turki dan penegakan kedaulatannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, penelitian ini mengkaji *Misak-ı Milli* dan pengaruhnya dalam pembentukan Republik Turki. Fokus pembahasan dalam penelitian ini terletak dalam proses perumusan dan deklarasi *Misak-ı Milli*. Selain itu, fokus dalam penelitian ini juga mengkaji sejauh mana *Misak-ı Milli* berpengaruh dalam penegakan kedaulatan Republik Turki.

²⁶ *Meclis-i Mebusan Zabıt Ceridesi*, Devre 4, Cilt 1, İnıkad 11, 17 Şubat 1336, hlm. 144–145; *Genelkurmay ATASE Daire Başkanlığı Arşivi*, Koleksiyon: Atatürk, Kutu:23, Gömlek: 50, Belge: 50-6; TBMM Kütüphanesi, *Milli Egemenlik*, hlm. 35–36.

²⁷ Ahmad, *The Making of Modern Turkey*, hlm. 50.

²⁸ Shaw dan Shaw, *History of the Ottoman Empire*, Jilid 2, hlm. 368.

Pembatasan waktu dalam penelitian ditetapkan pada tahun 1918–1923 M. Tahun 1918 M dipilih sebagai awal pembahasan karena pada tahun tersebut terjadi Gencatan Senjata Moudros yang menjadi dasar klaim dari *Misak-ı Milli*. Pembahasan diakhiri pada tahun 1923 M, ketika proklamasi kemerdekaan Republik Turki dengan wilayah kedaulatannya berdasarkan *Misak-ı Milli*. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam menganalisis objek kajian yakni:

1. Bagaimana kondisi geopolitik Utsmaniyah tahun 1918–1923?
2. Bagaimana proses perumusan *Misak-ı Milli* dan deklarasinya?
3. Bagaimana pengaruh *Misak-ı Milli* dalam pembentukan Republik Turki?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai permasalahan di atas yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dinamika geopolitik Utsmaniyah tahun 1918–1923.
2. Menguraikan proses perumusan *Misak-ı Milli* dan deklarasinya.
3. Menganalisis pengaruh *Misak-ı Milli* dalam pembentukan Republik Turki.

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dapat berguna yaitu:

1. Memperkaya historiografi Islam modern, khususnya mengenai masa transisi Kesultanan Utsmaniyah menuju Republik Turki.
2. Dapat menjadi rujukan dalam memahami fenomena munculnya nasionalisme di negara Muslim.
3. Menjelaskan warisan Kesultanan Utsmaniyah pada Turki modern.
4. Melanjutkan penelitian terdahulu dengan perspektif baru.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian, berbagai literatur mengenai topik penelitian ditinjau. Topik mengenai pengaruh *Misak-ı Milli* terhadap berdirinya Republik Turki belum banyak ditemukan. Meskipun demikian, beberapa literatur memiliki kaitan dengan topik tersebut. Adapun hasil tinjauan pustaka disusun secara kronologis berdasarkan tahun penerbitan.

Penelitian pertama adalah artikel karya Alexander E. Balisteri berjudul “Revisiting *Millî*: Borders and the Making of the Turkish Nation State” yang merupakan bagian dari buku berjudul *Regimes of Mobility: Borders and State Formation in the Middle East, 1918-1946* yang disunting oleh Jordi Tejel dan Ramazan Hakkı Öztan terbit pada 2022. Artikel ini membahas bagaimana proses penentuan perbatasan selama pembentukan Turki, tahun 1921–1923. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan *Misak-ı Milli*. Namun, secara khusus ia menekankan pada pembahasan pasal satu dan dua dari *Misak-ı Milli* yang menimbulkan pertentangan dengan Prancis dan Soviet. Hal tersebutlah yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian kedua merupakan bagian dari *Türkiye Diyanet Vakfı İslâm Ansiklopedisi* jilid 30 tahun 2020 berjudul “*Misâk-ı Millî*” yang ditulis oleh Cevdet Küçük. Penelitian ini membahas bagaimana proses perumusan *Misak-ı Milli*. Selain itu, dampak dari *Misak-ı Milli*, yaitu pendudukan İstanbul, serta upaya yang dilakukan oleh bangsa Turki untuk mewujudkan *Misak-ı Milli*. Akan tetapi, penelitian ini belum membahas peristiwa-peristiwa tersebut lebih lanjut.

Penelitian ketiga ialah artikel karya Adem Üzümcü dan Mehmet Dikkaya berjudul “Misak-ı Milli'den Misak-ı İktisadi'ye: 1923-1929 Döneminde Milli Ekonominin İnşası Çabaları” yang terbit dalam jurnal *Yeni Türkiye* nomor 93 tahun 2017. Pengaruh dari *Misak-ı Milli* menjadi persamaan objek penelitian yang dilakukan. Akan tetapi, penelitian ini hanya membahas pengaruh *Misak-ı Milli* dalam bidang ekonominya saja.

Penelitian keempat adalah buku karya Erik Jan Zürcher berjudul *The Young Turk Legacy and Nation Building: From the Ottoman Empire to Atatürk's Turkey* yang diterbitkan oleh I.B. Tauris pada 2010. Buku ini membahas upaya dari Turki Muda untuk menyelamatkan Kesultanan Utsmaniyah melalui modernisasi paksa. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan upaya penerus mereka, Kemalis, untuk membangun negara nasional yang kuat. Peperangan, konflik etnis, dan migrasi massal antara tahun 1911 sampai 1922 merupakan garis besar dari upaya-upaya tersebut. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah mengkaji transisi dari Kesultanan Utsmaniyah menuju Republik Turki pada tahun 1923. Akan tetapi, Erik Jan Zürcher menempatkan Turki Muda sebagai aktor utama yang membentuk identitas nasional Republik Turki di dalam penelitiannya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menempatkan *Misak-ı Milli* sebagai aktor utama dalam berdirinya Republik Turki.

Penelitian kelima yaitu artikel karya Serdar Sakin berjudul “Misâk-ı Millî'nin Hazırlanışı ve İlâniyla İlgili Görüşler” yang terbit dalam jurnal Erciyes Üniversitesi *Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi (Journal of Social Sciences Institute)* nomor 13 tahun 2002. Pembahasan mengenai proses perumusan

Misak-ı Milli menjadi persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Akan tetapi, artikel ini hanya membahas sampai pada *Misak-ı Milli* itu sendiri dirumuskan.

Penelitian keenam adalah buku karya Stanford J. Shaw dan Ezel Kural Shaw berjudul *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey Volume 2: Reform, Revolution, and Republic: The Rise of Modern Turkey 1808–1975* yang diterbitkan oleh Cambridge University Press pada 2005. Periodisasi dalam buku ini dimulai pada tahun 1808 M, ketika Sultan Mahmud II naik takhta. Ia menjadi sultan pertama yang berhasil melakukan modernisasi, lebih tepatnya westernisasi, di Kesultanan Utsmaniyah. Pembahasan dalam buku ini diakhiri pada tahun 1975 M, ketika pasca-intervensi Turki di Siprus. Dalam rentang periodisasi tersebut, tentu saja buku ini juga membahas mengenai *Misak-ı Milli*, tetapi hanya sebatas pasal-pasal saja.

Penelitian ketujuh yakni buku karya Feroz Ahmad berjudul *The Making of Modern Turkey* yang diterbitkan oleh Routledge pada 1993. Buku ini membahas tentang proses modernisasi Republik Turki. Pembahasan dalam buku ini dimulai sejak Revolusi Turki Muda 1908 M yang dipandang menjadi titik awal dari proses terbentuknya Turki yang baru. Setelah itu, ia memaparkan masa pemerintahan rezim partai tunggal Mustafa Kemal. Kontras dari pembahasan lain mengenai topik ini, si penulis lebih menekankan aspek sosio-ekonomi daripada politik. Meskipun buku ini juga membahas Perang Kemerdekaan Turki, tetapi ia belum membahas *Misak-ı Milli* secara khusus.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, disimpulkan bahwa kajian tentang *Misak-ı Milli* sudah banyak dibahas. Meskipun demikian, studi tentang pengaruh

dari *Misak-ı Milli* masih belum dibahas secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji secara lebih lanjut dan melengkapi penelitian mengenai pengaruh *Misak-ı Milli* dalam pembentukan Republik Turki.

E. Landasan Teori

Mengutip Dudung Abdurrahman, sejarah sebagai ilmu tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga bersifat analitis. Dengan demikian, dalam penulisan historiografi dibutuhkan metodologi yang berawal dari pendekatan. Sementara itu, pendekatan dapat diterapkan melalui bantuan seperangkat konsep dan teori.²⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan perilaku politik (*political behavior*) versi David B. Truman. Menurutnya, pendekatan perilaku politik merupakan sebuah perspektif yang menempatkan tindakan dan interaksi dari orang-orang maupun kelompok yang terlibat dalam proses pemerintahan. Dalam cakupan minimalnya, pendekatan ini berfokus pada kegiatan dari para pejabat pemerintahan segala bentuk, kader partai, kelompok berkepentingan, dan pemilih. Dalam cakupan maksimalnya, David B. Truman memasukkan segala kegiatan manusia yang dapat dikatakan sebagai bagian dari pemerintahan ke dalam kategori perilaku politik.³⁰ Jadi, pendekatan ini berguna untuk menyoroti bagaimana perilaku bangsa Turki dalam melahirkan dan mewujudkan *Misak-ı Milli* sebagai bagian dari proses pemerintahan Utsmaniyah, kemudian Turki.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 10-11.

³⁰ David B. Truman, "The Implications of Political Behavior Research", *Items* 5, Nomor 4, Desember 1951: hlm. 37.

Menurut Talcott Parsons, pengaruh adalah suatu cara untuk memberi efek terhadap sikap dan opini orang lain melalui suatu tindakan (walaupun belum tentu rasional) yang dapat mengubah atau mencegah kemungkinan terjadinya perubahan.³¹ Ia kemudian membagi jenis pengaruh menjadi empat: pengaruh politik, pengaruh fidusia, pengaruh melalui seruan terhadap loyalitas yang berbeda, dan pengaruh yang berorientasi pada penafsiran norma. Pengaruh politik dapat disimpulkan sebagai pengaruh yang beroperasi dalam konteks berfungsinya tujuan kolektif.³² Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini menempatkan *Misak-ı Milli* yang memberikan efek kepada bangsa Turki yang bertujuan untuk mengembalikan kedaulatannya.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori komunitas terbayang (*imagined communities*) yang dikemukakan oleh Ben Anderson.³³ Menurutny, sebab utama lahirnya nasionalisme ialah gerakan yang menghapus paham kekuasaan monarki dan agama, serta munculnya kapitalisme cetak. Dalam teori ini, sebuah bangsa (*nation*) didefinisikan sebagai sebuah komunitas politik yang terbayang, dan dibayangkan baik bersifat terbatas dan berdaulat.³⁴

Disebut terbayang (*imagined*) karena mustahil bagi anggotanya untuk benar-benar pernah saling berinteraksi satu sama lain, namun dalam benak masing-masing terukir gambaran ikatan mereka. Dianggap terbatas (*limited*)

³¹ Talcott Parsons, "On the Concept of Influence", *The Public Opinion Quarterly* 27, Nomor 1, 1963: hlm. 38.

³² *Ibid.*, hlm. 53.

³³ "Memahami Imagined Communities (Ben Anderson)", *Ayatayatadit*, <https://insistpress.com/2015/03/15/memahami-imagined-communities-benedict-anderson/>, diakses pada 25 Oktober 2023 pukul 15.38 WIB.

³⁴ Benedict Anderson, *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*, Edisi Revisi, (London: Verso, 2006), hlm. 6.

karena setiap bangsa memiliki batas yang membatasinya dengan bangsa lain, dan tidak ada bangsa yang membayangkan diri mereka sebagai universal. Dianggap berdaulat (*sovereign*) karena menghancurkan legitimasi kerajaan yang bersifat dinasti-hierarkis dan ilahiah. Dibayangkan sebagai komunitas (*community*), karena bangsa selalu dipahami sebagai sebuah ikatan yang mendalam terlepas dari kesenjangan dan eksploitasi yang terjadi pada masing-masing komunitas.³⁵ Teori tersebut dapat diaplikasikan dalam penelitian ini, yang mengkaji bagaimana nasionalisme Turki—yang lebih terbatas—secara berangsur menggantikan Utsmanisme dan Pan-Islamisme—yang lebih universal. Selain itu, inti dari *Misak-ı Milli* ialah mengenai klaim teritorial, yang membatasi bangsa Turki dengan bangsa lainnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan pelacakan terhadap suatu problematika dengan menerapkan cara pemecahannya melalui sudut pandang historis.³⁶ Adapun metode penelitian sejarah terdiri dari: heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (penulisan).

1. Pengumpulan sumber (heuristik)

Dalam tahap ini dilakukan penelusuran, pengumpulan, dan pengklasifikasian berbagai sumber. Referensi yang digunakan dalam

³⁵ *Ibid.*, hlm. 6–7.

³⁶ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 100.

penelitian adalah literatur yang berupa buku, jurnal, arsip, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Berbagai referensi yang dikaji diperoleh baik dari koleksi pribadi, kunjungan perpustakaan seperti Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Grhatama Pustaka, serta penelusuran internet.

Sumber-sumber yang telah diperoleh diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang menjadi data sejarah dalam penelitian ini di antaranya ialah arsip elektronik dokumen *Misak-ı Milli* 1920, Kongres Sivas 1919, Kongres Erzurum 1919, dan Protokol Amasya 1919, serta risalah *Meclis-i Mebusan* dan TBMM. Seluruh arsip yang diterbitkan oleh *Türkiye Büyük Millet Meclisi* (Majelis Agung Nasional Turki) tersebut berbentuk dokumen digital yang telah menjadi domain publik. Sumber sekunder yang digunakan untuk menunjang hasil penelitian antara lain buku *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey* Jilid 2 karya Stanford J. Shaw dan Ezel Kural Shaw, beberapa jilid buku *Türk İstiklal Harbi* karya *Genelkurmay* (Staff Jenderal Republik Turki), serta beberapa pustaka lain yang telah ditinjau.

2. Kritik sumber (verifikasi)

Setelah berbagai sumber diperoleh, dilakukan verifikasi atau kritik sumber yang dibagi menjadi dua, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Pada tahap kritik eksternal, kelayakan sumber dari sisi luarnya diuji. Sebagai contoh, dokumen *Misak-ı Milli* masih ditulis tangan berbahasa Turki Utsmani dengan aksara Arab Utsmani menggunakan tinta hitam

kebiruan. Selain itu, terdapat cap berwarna merah yang telah pudar di bagian atas yang menunjukkan bahwa arsip tersebut dikeluarkan oleh *Meclis-i Mebusan* (Majelis Perwakilan) yang kemudian kepemilikan arsipnya dialihkan pada TBMM.

Adapun pada tahap kritik internal, sumber-sumber yang digunakan dalam referensi ditelusuri. Selain itu substansi dari sumber-sumber penelitian juga diuji. Sebagai contoh, dokumen *Misak-ı Milli* memuat hasil kesepakatan pada tanggal 28 Januari 1920 relevan dengan keadaan sebenarnya apabila dibandingkan dengan informasi yang terdapat dalam sumber-sumber yang lain. Oleh karena itu, arsip tersebut dapat dijadikan sebagai sumber penelitian.

3. Penafsiran data (interpretasi)

Pada tahap ini dilakukan analisis dan sintesis terhadap data-data yang telah diperoleh dan diverifikasi. Analisis berarti menguraikan data, sehingga data-data yang berkaitan dengan *Misak-ı Milli* dan proses berdirinya Republik Turki diuraikan melalui alat analisis yang digunakan. Adapun dalam sintesis, data-data yang telah diperoleh digabungkan untuk dipadukan menjadi sebuah kesatuan informasi mengenai proses perumusan *Misak-ı Milli* dan pengaruhnya dalam berdirinya Republik Turki pada periodisasi yang telah ditetapkan.

4. Penulisan sejarah (historiografi)

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi atau penulisan sejarah. Hasil interpretasi kemudian disempurnakan dan

disampaikan melalui karya ilmiah. Pada tahap ini dijelaskan proses penelitian sampai tahap penarikan kesimpulan dari rumusan masalah penelitian. Melalui alat analisis yang digunakan, hasil penelitian disusun secara tematis dan kronologis. Adapun dalam penulisan juga dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan pada sumber yang diperoleh dan memperhatikan pedoman penulisan. Dengan demikian, tersusunlah penelitian sejarah bertema politik yang berjudul “*Misak-ı Milli* dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Republik Turki (1918–1923 M)”.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun historiografi, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab. Pembahasan diawali dari bab pertama sampai bab kelima yang diurutkan secara sistematis dan kronologis. Penyusunan yang runtut bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang terdapat di dalamnya.

Bab pertama, yaitu bagian pendahuluan, berisi hal-hal yang mendasari pentingnya penelitian dilakukan. Dari pemaparan latar belakang, muncul pertanyaan penelitian dan batasan pembahasan. Tujuan dan manfaat selanjutnya disampaikan untuk mempertegas alasan penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk menentukan posisi penelitian yang dilakukan. Landasan teori dipaparkan sebagai acuan pemandu serta metode penelitian. Terakhir, sistematika pembahasan dimuat untuk mempermudah melihat pratinjau hasil penelitian.

Bab kedua membahas kondisi geopolitik Utsmaniyah pada tahun 1918–1923. Di dalam bab mendeskripsikan awal proses pendudukan Sekutu terhadap Utsmaniyah. Kemunculan perlawanan Golongan Ankara terhadap pendudukan tersebut juga dibahas. Setelah itu, bab ini membahas pergolakan Utsmaniyah-Turki selama masa Perang Kemerdekaan dan menjelang kemerdekaan Turki.

Bab ketiga menjelaskan perumusan *Misak-ı Milli*. Pada bab ini diuraikan peristiwa-peristiwa yang menjadi proses perumusan *Misak-ı Milli*. Selain itu, prinsip-prinsip dari *Misak-ı Milli* juga dibahas beserta reaksi dari Sekutu, İstanbul, dan Ankara terhadap deklarasinya.

Bab keempat membahas pengaruh *Misak-ı Milli* dalam perjuangan kemerdekaan Turki. Di dalam bab mendeskripsikan pembentukan pemerintahan *Türkiye Büyük Millet Meclisi* (Majelis Agung Nasional Turki) setelah deklarasi *Misak-ı Milli*. Bab ini juga menganalisis klaim teritorial Turki berdasarkan *Misak-ı Milli* ketika Perang Kemerdekaan sedang berlangsung. Pembahasan dipungkasi dengan proses Konferensi Lausanne dan proklamasi Republik Turki sebagai puncak perjuangan kedaulatan berdasarkan *Misak-ı Milli*.

Bab kelima, yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencakup inti dari hasil analisis berdasarkan pada jawaban atas rumusan masalah. Oleh karena perkembangan ilmu pengetahuan yang tak terbatas, maka penutup diakhiri dengan saran untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Periode tahun 1918–1923 merupakan masa-masa kritis bagi Kesultanan Utsmaniyah. Setelah kekalahan dalam Perang Dunia I, Utsmaniyah diduduki oleh Sekutu yang ingin membagi-bagi wilayahnya. Ketentuan Gencatan Senjata Moudros pada 30 Oktober 1918 mengancam kedaulatan dan integritas wilayah Utsmaniyah yang hanya tersisa di Anatolia dan Trakya Timur. Penyalahgunaan wewenang Sekutu terhadap ketentuan gencatan senjata tersebut mengakibatkan munculnya perlawanan dari kelompok konservatif dan nasionalis—disebut dengan Golongan Ankara—yang berubah menjadi Perang Kemerdekaan menyusul pendudukan Yunani di İzmir pada 15 Mei 1919.

Setelah melalui persiapan dalam beberapa pertemuan di Amasya, Sivas, dan Erzurum, *Misak-ı Milli* dirumuskan oleh Majelis Perwakilan pada 28 Januari 1920 sebagai respons terhadap ancaman pembagian wilayah Kesultanan Utsmaniyah. Piagam tersebut mencakup pasal-pasal penting, yang secara ringkas yaitu 1) integritas wilayah yang dihuni oleh mayoritas Muslim Utsmani, namun nasib bangsa Arab ditentukan referendum; 2) referendum bagi *Elviye-i Selase*: Kars, Ardahan, dan Batum; 3) referendum bagi Trakya Barat; 4) jaminan keamanan ibu kota İstanbul dan Laut Marmara, serta imbalan pembukaan selat apabila dikabulkan; 5) perlindungan hak minoritas yang tuntutananya juga berlaku bagi negara Eropa; dan 6) kemerdekaan penuh bagi kesultanan. Setelah

itu, *Misak-ı Milli* diadopsi sebagai tujuan kolektif bangsa Turki dalam memperjuangkan kemerdekaannya melalui Pemerintahan TBMM yang baru didirikan di Ankara.

Melalui TBMM, *Misak-ı Milli* memengaruhi perjuangan bangsa Turki yang berhasil menggagalkan pendudukan Sekutu dan mengantarkan pada berdirinya Republik Turki pada 29 Oktober 1923. Pengaruh tersebut sangat terlihat dalam proses penentuan klaim batas-batas wilayah—yang menjadi inti dari *Misak-ı Milli*—baik selama *Milli Mücadele* maupun pada saat Konferensi Lausanne berlangsung. Namun, tidak semua tuntutan tersebut dapat diwujudkan, sehingga batas teritorial Turki yang berhasil dimantapkan adalah *Misak-ı Milli* kecuali Trakya Barat, Batum, dan Irak Utara (Musul dan sekitarnya), dan Suriah Utara (kecuali Hatay dan sebelah utara Jalur Kereta Api Baghdad). Berdasarkan teori *Imagined Communities* Ben Anderson, dalam mewujudkan *Misak-ı Milli*, Golongan Ankara akhirnya mengadopsi nasionalisme Turki yang mengakhiri harapan bagi Utsmanisme yang ingin mempersatukan berbagai bangsa.

B. Saran

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik. Oleh karena itu, hasil penelitian merupakan sejarah politik. Adapun penulis memiliki saran agar adanya penelitian lebih lanjut mengenai peran *Misak-ı Milli* di luar bidang politik dan ekonomi. Selain itu, keterkaitan *Misak-ı Milli* dengan masalah yang timbul di Hatay, Suriah, Irak, dan Siprus dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

British Library, Add. 41178, f.3.

Düstür: Tertib 3. Cild 1, 1-7 Şubat 1337.

Meclis-i Mebusan Zabıt Ceridesi [MMZC]. Devre 4, Cild 1, İnikad 1, 12 Kanunusani 1336.

MMZC. Devre 4, Cild 1, İnikad. 8, 9 Subat 1336.

MMZC. Devre 4, Cild 1, İnikad. 11, 17 Şubat 1336.

MMZC. Devre 4, Cild 1, İnikad. 24, 18 Mart 1336.

Genelkurmay ATASE Daire Başkanlığı Arşivi. Dosya No: 1335/5-1, Fihrist No: 14, 14-1.

Genelkurmay ATASE Daire Başkanlığı Arşivi. Koleksiyon: Atatürk, Dolap No: Özel, Göz No:1, Klasör No: 6, Dosya No: 1335-7, Fihrist No: 1, 1-1.

Genelkurmay ATASE Daire Başkanlığı Arşivi. Koleksiyon: Atatürk, Dolap No: Özel, Göz No:1, Klasör No: 6, Dosya No: 1335/4-2, Fihrist No: 12-8/12-9.

Genelkurmay ATASE Daire Başkanlığı Arşivi. Koleksiyon: Atatürk, Kutu:23. Gömlek: 50, Belge: 50-6.

Secretariat of the League of Nations. *Treaty Series*. Volume 50, No. 1284, 1926.

Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987

Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543b/U/1987.

Türkiye Büyük Millet Meclisi Gizli Celse Zabıtları [TBMMGCZ]. Devre 1, Cild 5, İnikad 84, 16 Teşrinievvel 1336.

TBMMGCZ. Devre 1, Cild 9, İnikad 8, 17 Mart 1337.

TBMMGCZ. Devre 1, Cild 10, İnikad 32, 12 Mayıs 1337.

Türkiye Büyük Millet Meclisi Zabıt Ceridesi [TBMMZC]. Devre 1, Cild 1, İctima 1, 23 Nisan 1336.

TBMMZC. Devre 1, Cild. 2, İctima 7, 29 Nisan 1336.

TBMMZC. Devre 1, Cild. 12, İctima 79, 19 Eylül 1337.

TBMMZC. Devre 1, Cild. 24. İctima 130, 1 Kasım 1338.

TBMMZC. Devre 2, Cild 1, İctima 9, 23 Ağustos 1339.

TBMMZC. Devre 2, Cild 2, İctima 35, 13 Teşrinievvel 1339.

TBMMZC. Devre 2, Cild. 3, İctima 43, 29 Teşrinievvel 1339.

TBMMZC. Devre 2, Cild. 3, İctima 44, 30 Teşrinievvel 1339.

Treaty Series No. 11 (1920): Treaty of Peace with Turkey. London: His Majesty's Stationery Office, 1920.

Treaty Series No. 16 (1923): Treaty of Peace with Turkey. London: His Majesty's Stationery Office, 1920.

Treaty Series No. 30 (1936): Convention regarding the Régime of the Straits. London: His Majesty's Stationery Office, 1937.

"Address of the President (President Woodrow Wilson's Fourteen Points Speech)". 8 Januari 1918. U.S. 65th Congress. Washington D.C.

"Palestine for the Jews". *The Times (London)*. 9 November 1917.

The New York Times. Volume X, April-September 1919.

B. Buku

Abdullah. *Memoirs of King Abdullah of Transjordan*. Diterjemahkan oleh G. Khuri. New York: Philosophical Library, 1950.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Ackermann, Marsha E., dkk., ed. *Encyclopedia of World History*. Jilid 5, *Crisis and Achievement 1900 to 1950*. New York: Facts On File, Inc, 2008.

Ahmad, Feroz. *The Making of Modern Turkey*. London: Routledge, 1993.

_____. *The Young Turks: The Committee of Union and Progress in Turkish Politics 1908-1914*. London: Oxford University Press, 1969.

Anderson, Benedict. *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Edisi Revisi. London: Verso, 2006.

- Atatürk, Mustafa Kemal. *Atatürk'ün Bütün Eserleri*. Jilid 6. Disunting oleh Nejat Kaymaz, dkk. Istanbul: Kaynak Yayınları, 2003.
- _____. *Atatürk'ün Tamim, Telgraf ve Beyannameleri*. Jilid 4, *Açıklamalı Dizin İle*. Ankara: ATAM Başkanlığı, 2006.
- _____. *Nutuk*. Jilid 1. Cetakan X. Ankara: TTK, 2019.
- Balisteri, Alexander E. "Revisiting Millî: Borders and the Making of the Turkish Nation State." Dalam Jordi Tejel dan Ramazan Hakkı Öztan, ed. *Regimes of Mobility: Borders and State Formation in the Middle East, 1918-1946*. Edinburgh: Edinburg University Press, 2022.
- Bayar, Celal. *Ben De Yazdım: Milli Mücadeleye Giriş*. Jilid 8. İstanbul: Sabah Kitapçılık San. ve Tic. A.Ş., 1997.
- Bıyıklıoğlu, Tevfik. *Atatürk Anadolu'da (1919-1921)*. İstanbul: Yeni Gün Haber Ajansı Basın ve Yayıncılık, 2000.
- Cebesoy, Ali Fuat. *Sınıf Arkadaşım Atatürk*. Jilid 2, *Okul ve Genç Subaylık Hatıraları*. İstanbul: Yenigün Haber Ajansı Basın ve Yayıncılık AŞ, 1997.
- Daskalov, Roumen & Tchavdar Marinov, ed. *Entangled Histories of the Balkans*. Jilid 1, National Ideologies and Language Policies. Leiden: Brill, 2013.
- Dursunoğlu, Cevat. *Milli Mücadelede Erzurum*. Cetakan II. İstanbul: Analiz Basım Yayın Tasarım Uygulama Ltd. Şti., 2000.
- Engin, Vahdettin & Muzaffer Albayrak. *Tarihin Akışını Değiştiren Savaş: Çanakkale 1915*. Cetakan IV, İstanbul: Çanakkale Savaşları Gelibolu Tarihi Alan Başkanlığı, 2017.
- Firdaus, Irfan. "Peradaban Islam Turki: dari Westernisasi hingga Sekularisasi." Dalam Siti Maryam, dkk., ed. *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern*. Cetakan IV. Yogyakarta: Lesfi, 2012.
- Genelkurmay ATASE Başkanlığı. *Türk İstiklal Harbi*. Jilid 1, *Mondros Mütarekesi ve Tatbikati*. Cetakan III. Ankara: Genelkurmay Basımevi, 1999.
- _____. *Türk İstiklal Harbi*. Jilid 2, *Batı Cephesi, Kısım 1*. Cetakan II. Ankara: Genelkurmay Basımevi, 1994.
- _____. *Türk İstiklal Harbi*. Jilid 2, *Batı Cephesi, Kısım 2*. Cetakan III. Ankara: Genelkurmay Basımevi, 1999.

- _____. *Türk İstiklal Harbi. Jilid 2, Batı Cephesi, Kısım 3. Cetakan III.* Ankara: Genelkurmay Basımevi, 1999.
- _____. *Türk İstiklal Harbi. Jilid 2, Batı Cephesi, Kısım 6, Kitap 2.* Ankara: Genelkurmay Basımevi, 1995.
- _____. *Türk İstiklal Harbi. Jilid 2, Batı Cephesi, Kısım 6, Kitap 4.* Ankara: Genelkurmay Basımevi, 1995.
- _____. *Türk İstiklal Harbi. Jilid 3, Doğu Cephesi.* Ankara: Genelkurmay Basımevi, 1995.
- _____. *Türk İstiklal Harbi. Jilid 6, İstiklal Harbinde Ayaklanmalar 1919-1921.* Ankara: Genelkurmay Basımevi, 1994.
- Gözübüyük, Şeref & Suna Kili. *Türk Anayasa Metinleri 1839-1980.* Ankara: Ankara Üniversitesi, 1982.
- Hurewitz, J.C. *Diplomacy in the Near and Middle East; A Documentary Record: 1914-1956.* New York: D. Van Nostrand Company, Inc., 1958.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam.* Singapura: Pustaka Nasional, 1994.
- Jaeschke, Gotthard. *Türk Kurtuluş Savaşı Kronolojisi: Mondros'tan Mudanya'ya Kadar (30 Ekim 1918-11 Ekim 1922).* Cetakan II. Ankara: TTK Basımevi, 1989.
- Karabekir, Kazım. *İstiklal Harbimiz. 2 Jilid.* Disunting oleh Yücel Demirel. Cetakan Kedua. İstanbul: Yapı Kredi Yayınları, 2008.
- Küçük, Cevdet. "Abdülmecid Efendi". Dalam *TDV İslam Ansiklopedisi. Jilid 1.* İstanbul: TDV İslâm Araştırmaları Merkezi, 1988.
- _____. "Mîsâk-ı Millî". Dalam *TDV İslâm Ansiklopedisi. Jilid 30.* Ankara: TDV İslâm Araştırmaları Merkezi, 2020.
- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies.* Cetakan II. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Lewis, Bernard. *The Emergence of Modern Turkey.* Cetakan II. London: Oxford University Press, 1968.
- Maarif Vekaleti. *Tarih. Jilid 4, Türkiye Cumhuriyeti.* İstanbul: Devlet Matbaası, 1931.
- Özoğlu, Hakan. *From Caliphate to Secular State: Power Struggle in the Early Turkish Republic.* California: Preager, 2011.

Rogan, Eugene. *The Fall of the Ottomans: The Great War in the Middle East*. New York: Basic Books, 2015.

Shaw, Stanford J. dan Ezel Kural Shaw. 2005. *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey*. Jilid 2, *Reform, Revolution, and Republic: The Rise of Modern Turkey 1808–1975*. Edisi Digital. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.

Somel, Selcuk Aksin. *Historical Dictionary of the Ottoman Empire*. Maryland: Scarecrow Press, 2003.

TBMM Kütüphane ve Arşiv Hizmetleri Başkanlığı. *Milli Egemenlik Belgeleri*. Disunting oleh Sefer Yazıcı. Ankara: TBMM Basımevi, 2015.

Zürcher, Erik Jan. "Little Mehmet in the Desert: The Ottoman Soldier's Experience", Dalam Hugh Cecil & Peter H. Liddle, ed. *Facing Armageddon: The First World War Experienced*. London: Leo Cooper, 1996

_____. "The Ottoman Empire and the Armistice of Moudros". Dalam Hugh Cecil & Peter H. Liddle, ed. *At the Eleventh Hour: Reflections, Hopes, and Anxieties at the Closing of the Great War, 1918*. London: Leo Cooper, 1998.

_____. *The Unionist Factor: The Role of the Committee of Union and Progress in the Turkish National Movement, 1905-1926*. Leiden: E.J. Brill, 1984.

_____. *The Young Turk Legacy and Nation Building: From the Ottoman Empire to Atatürk's Turkey*. London: I.B. Tauris, 2010.

_____. *Turkey: A Modern History*. Cetakan III. London: I.B. Tauris, 2003.

C. Artikel

Baytal, Yaşar. "Sevr'den Lozan'a Misak-ı Milli". *Yeni Türkiye*, Nomor 93, (2017): 551–561.

Karakoyunlu, Sadri. "Sakarya Meydan Muharebesi'nin Yankıları (Melhâme-i Kübrâ - Büyük Kan Seli Veya Büyük Savaş Alanı)". *ATAM Dergisi* 11, Nomor 31, (1995): 89–105.

Kasalak, Kadir. "Kuva-yı Milliye'nin Askeri Açından Etüdü". *ATAM Dergisi* 14, Nomor 42, (Mei 1998): 979–1004.

Parsons, Talcott. "On the Concept of Influence". *The Public Opinion Quarterly* 27, Nomor 1, (1963): 37–62.

- Sakin, Serdar. "Misâk-ı Millî'nin Hazırlanışı ve İlâniyla İlgili Görüşler". *Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi* 13, (2002): 313–330.
- Tongo, Gizem & Irvin Cemil Shick. "Islamic Art and Visualities of War From the Ottoman Empire to the Turkish Republic". *New Perspectives on Turkey* 1, Nomor 1, (2023): 1–29.
- Truman, David B. "The Implications of Political Behavior Research". *Items* 5, Nomor 4, (Desember 1951): 37-48.
- Üzümcü, Adem & Mehmet Dikkaya, "Misak-ı Milli'den Misak-ı İktisadi'ye: 1923-1929 Döneminde Milli Ekonominin İnşası Çabaları". *Yeni Türkiye*, Nomor 93, (2017): 579–597.
- Zürcher, Erik Jan. "Between Death and Desertion: The Experience of the Ottoman Soldier in World War I". *Turcica* 28, (1996): 235–258.

D. Internet

- Moreau, Odile. "Yıldırım Army Group". *1914-1918-Online*. https://encyclopedia.1914-1918-online.net/article/yildirim_army_group. Diakses pada 19 Januari 2024 pukul 09.04 WIB.
- Tunçay, Mete. "Istanbul During the Mütareke Era (1918-1923)". *History of Istanbul*. <https://istanbultarihi.ist/assets/uploads/files/cilt-2/mutareke-i%CC%87stanbulu/5-izmirin-iskalini-protesto-etmek-icin-duzenlenen-sultanahmet-mitingi.jpg>. Diakses pada 21 Juli 2024 pukul 11.28 WIB.
- "Memahami Imagined Communities (Ben Anderson)". *Ayatayatadit*. <https://insistpress.com/2015/03/15/memahami-imagined-communities-benedict-anderson/>. Diakses pada 25 Oktober 2023 pukul 15.38 WIB.
- "Ottoman Turkish". *Library of Congress*. <https://www.loc.gov/catdir/cpsd/romanization/ottoman.pdf>. Diakses pada 21 Mei 2023 pukul 10.17 WIB.
- "The Fourteen Points". *The National WWI Museum and Memorial*. <https://www.theworldwar.org/learn/peace/fourteen-points>. Diakses pada 19 Januari 2024 pukul 10.28 WIB.
- "Treaties Signed". *The National WWI Museum and Memorial*. <https://www.theworldwar.org/learn/peace/treaties-signed>. Diakses pada 19 Januari 2024 pukul 13.44 WIB.

https://www.dhr.history.vt.edu/modules/eu/mod03_1917/evidence_detail_46.html, diakses pada 13 Agustus 2024 pukul 18.26 WIB

<https://www.kurtulussavasi.gen.tr/kurtulus-savasindaki-cepheler.html>. Diakses pada 1 September 2024 pukul 11.32 WIB.

<https://www.levantineheritage.com/i/troops11.jpg>. Diakses pada 21 Juli 2024 pukul 11.33 WIB.

<http://www.midafternoonmap.com/2014/10/hatay-in-history.html>, diakses pada 2 September pukul 21.22 WIB.

<https://islamansiklopedisi.org.tr/misak-i-milli>, diakses pada 13 Juni 2024 pukul 20.00 WIB.

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Northern_Cyprus_adm_div_named.svg, diakses pada 2 September pukul 21.14 WIB.

https://kaiserreich.fandom.com/wiki/Treaty_of_Batum?file=Treaty_of_Batum.png, diakses pada 16 Agustus 2024 pukul 19.32 WIB.

http://mideastcartoonhistory.com/1925/1925_map.jpg

<https://sosyalbilgiler.biz/forum/attachments/mondros-haritasi-copyright-fw-png.33450/>. Diakses pada 12 Juli 2024 pukul 20.12 WIB.

<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/81/SevresOttoman1927.JPG>. Diakses pada 27 Juni 2024 pukul 09.02 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/b/b4/1923_map_of_Turkey_in_Ottoman-Turkish_script.jpg

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/d/da/Syrian_Northern_Sanjaks.jpg. Diakses pada 21 Agustus 2024 pukul 19.24 WIB.

<https://yenibakismtr.teimg.com/yenibakis-com-tr/uploads/2023/12/elviye-i-selase-sehirleri-ne-demek-elviye-i-selase-hangi-sehirlerden-meydana-gelmektedir.jpg>. Diakses pada 14 Agustus 2024 pukul 13.34 WIB.